

LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP UNIMED

Oleh:

**Dra. Naeklan Simbolon, M.Pd
Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd.**

**DIBIYAI OLEH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR : 003/SP2H/PP/DP2M/III/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

2008

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1. Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *contextual Teaching and Learning (CTL)* Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP UNIMED.
2. Bidang Ilmu Penelitian : Bahasa
3. Ketua peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Naeklan Simbolon, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 131127332
 - d. Pangkat/ Golongan : Pembina / IV a
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Fakultas / Jurusan : FIP/ PGSD
4. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
5. Nama Anggota Peneliti : Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd
6. Lokasi Penelitian : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
7. Kerja Sama Dengan Instansi Lain : -
8. Waktu Penelitian : 8 (Delapan) Bulan
9. Biaya : Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan
Dekan



Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd
NIP. 131371763


Medan, Oktober 2020

Ketua Tim/Pengusul

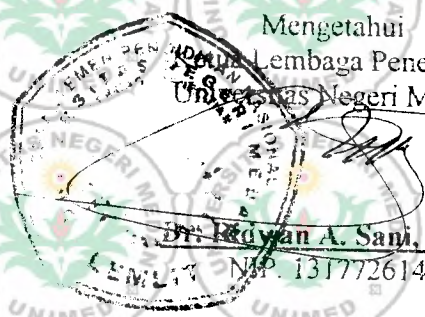


Dra. Naeklan Simbolon, M.Pd
NIP. 131127332

Mengetahui
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Medan



Dr. Rivan A. Sani, M.Si.
NIP. 131772614



RINGKASAN

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA PGSD FIP UNIMED

Naeklan Simbolon, Eva Betty Simanjuntak¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memperoleh pembelajaran CTL dan tanpa CTL; (2) perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*; (3) interaksi antara pendekatan pembelajaran CTL dan gaya kognitif mahasiswa terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada PGSD FIP Universitas Negeri Medan, Tahun Akademik 2007/2008. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *factorial 2 x 2*, variabel bebas penilaian ini adalah (1) pembelajaran CTL, (2) gaya kognitif mahasiswa sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Inggris.

Populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Medan, sample diambil dari 2 kelas sebanyak 60 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (1) tes hasil belajar berbentuk tes objektif, (2) tes gaya kognitif menggunakan Group Embedded Figures Test (GEFT) yang dikembangkan oleh Within dan Oltman. Metode analisis data menggunakan ANAVA 2×2 .

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh pendekatan pembelajaran CTL dan tanpa CTL ($F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} = 4,00$), (2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* ($F_{hitung} = 0,97 < F_{tabel} = 4,00$), (3) tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran CTL dan gaya kognitif mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris ($F_{hitung} = 0,11 < F_{tabel} = 4,00$).

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL cocok diberikan kepada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.

¹ Dra. Naeklan Simbolon M.Pd, Dra. Eva Betty Simanjuntak M.Pd adalah dosen FIP Unimed

SUMMARY

The influence of *Contextual Teaching and Learning* and Cognitive Styles on Students Achievement of English Subject Matter of Elementary Teacher Education Department Faculty of Education State University of Medan

Naeklan Simbolon, Eva Betty Simanjuntak

The aims of this research to find out the effects of: (1) the difference of students achievement who have given *Contextual Teaching and Learning*; (2) the difference of students achievement who have *field dependent* and *field independent* cognitive styles on students achievement; (3) the interaction between *Contextual Teaching and Learning* and cognitive styles.

The research was conducted at the Elementary Teacher Education Department Faculty of Education State University of Medan for the third semester of 2007/2008 academic years. The *experiment* research is done by using 2x2 faktorial designs. The independent variables of research were: (1) *Contextual Teaching and Learning* and (2) student cognitive styles, while the dependent variable was students' achievement. The population of this research was students of Elementary Teacher Education Department Faculty of Education State University of Medan. The sample was taken from two classes (60 students) the instrument used to gather of data: (1) the objective test is used to measure cognitive styles, which is adapted from witkin and Oltman Group and Embedded Figures Test (GEFT). The technique used to test the hypothesis was ANOVA 2 x 2 faktorial designs.

The result of the research show that: (1) there is no difference of students' achievement of Inggris subject matter with *Contextual Teaching and Learning* ($F_h = 1,13 < F_t = 4,00$), (2) there is no difference of students' achievement with *field dependent* and *field independent* styles ($F_h = 0,97 < F_t = 4,00$), (3) there is no interaction affect between summary instuctional technique and cognitive styles which exert differences on students' achievement ($F_h = 0,11 < F_t = 4,00$).

Thus, the result of research shows that writtem lesson summary and schematic lesson summary instuktionl technique are suitable for students having *field dependent* and *field independent* styles.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan pertolonganNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Cotextual Teaching and Learning dan Gaya Kognitif* Terhadap hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Medan “

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd. selaku Dekan FIP Unimed yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada FIP Unimed
2. Bapak Dr. Ridwan A. Sani, M.Si., selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan beserta KPP-nya, atas kesediaannya mengoreksi proposal penelitian ini.

Medan, Oktober 2008

Peneliti
Dra. Naeklan Simbolon, M. Pd

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Perumusan Masalah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Kerangka teoritis	12
B. Penelitian yang relevan	19
C. Kerangka berpikir	20
D. Pengajuan Hipotesis	21
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
A. Tujuan Penelitian	23
B. Manfaat Penelitian	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Desain Penelitian	24
D. Perlakuan	25
E. Definisi Operasional Variabel	27
F. Populasi dan Sampel	28
G. Metode pengumpulan Data	28
H. Metode Analisis Data	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Pengajuan Persyaratan Analisis Variansi	38
C. Pengujian Hipotesis	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	41
E. Keterbatasan Penelitian	43
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi	44
C. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian.....	24
Tabel 2 Kisi-Kisi Tes Bahasa Inggris.....	28
Tabel 3 Rancangan Eksperimen Desain Faktorial 2x2.....	29
Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent.....	30
Tabel 5 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent.....	31
Tabel 6 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.....	32
Tabel 7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.....	33
Tabel 8 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif <i>field dependent</i> dan <i>field Independent</i>	34
Tabel 9 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif <i>field dependent</i> dan <i>Field Independent</i>	35
Tabel 10 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif <i>field dependent</i>	36
Tabel 11 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif <i>field independent</i>	37
Tabel 12 Deskripsi Data Hasil Belajar.....	38
Tabel 13 Hasil Uji normalitas skor hasil belajar pada masing-masing kelompok perlakuan menggunakan Uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$	39
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas variansi skor hasil belajar pada keempat kelompok perlakuan.....	40
Tabel 15 Ringkasan Hasil Anava Skor Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent.....	30
Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent.....	31
Gambar 3 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.....	32
Gambar 4 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.....	33
Gambar 5 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif <i>field dependent</i> dan <i>field independent</i>	34
Gambar 6 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent.....	35
Gambar 7 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif <i>field dependent</i>	36
Gambar 8 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif <i>field independent</i>	37



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa PGSD. Dengan demikian mata kuliah ini harus mendapat perhatian agar dapat menunaikan tugasnya sebagai guru di sekolah dasar.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat dalam era globalisasi dan era reformasi merupakan salah satu ciri utama masyarakat masa depan. Kajian masyarakat masa depan semakin penting jika diingat bahwa pendidikan selalu merupakan persiapan peserta didik bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan seharusnya mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan (Tirtarahajra, C.V.1994).

Pada sekolah dasar, guru berperan sebagai guru kelas. Dalam hal ini termasuk mahasiswa PGSD yang kelak menjadi guru di sekolah dasar perlu dibekali dengan pengetahuan yang mantap dan terampil berbahasa Inggris. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar yang bertugas mempersiapkan, menguasai dan mengajarkan semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, termasuk Bahasa Inggris sebagai muatan lokal.

Pendidikan Bahasa Inggris pada mahasiswa PGSD diberikan tiga semester yaitu semester 1 sebanyak 1 SKS, semester 2 sebanyak 2 SKS, dan semester 3 sebanyak 3 SKS. Mata kuliah pada semester 1 membahas tentang pemahaman Bahasa Inggris tingkat dasar yang bertujuan ke-SD-an, semester 2 membahas tentang keterampilan mengajar Bahasa Inggris yang ada dalam kurikulum muatan lokal di sekolah dasar, dan pada semester 3 membahas tentang *Conversation*.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini di dalam kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Namun setelah dilihat hasil belajarnya masih jauh dari pada yang diharapkan. Hal ini dapat didukung oleh data di fakultas pada saat diadakan evaluasi diri.

Pada pelaksanaan evaluasi diri 2007 diadakan tes Bahasa Inggris (TOEFL *Prediction*). Sampel 1 jumlah 130 orang yang terdiri dari mahasiswa sambuk 2005 sebanyak 65 orang dan mahasiswa sambuk 2006 sebanyak 65 orang. Dari 130 tersebut,

ternyata kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP Unimed tergolong rendah. Melihat pentingnya kemampuan Bahasa Inggris PGSD FIP Unimed, maka perlu dirancang strategi yang lebih menarik, agar mereka mampu mengajarkan Bahasa

Inggris di sekolah dasar. Dengan demikian penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL ini diharapkan mahasiswa PGSD FIP UNIMED dapat memahami, menguasai dan terampil berbahasa Inggris dan mampu mengajarkannya pada siswa sekolah dasar.

Berkaitan dengan evaluasi diri 2006 ternyata kemampuan bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP Unimed tergolong rendah. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut diupayakan agar kemampuan bahasa Inggris PGSD lebih baik lagi. Yang menjadi akar permasalahan selama ini adalah penyajian materi pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat siswa lebih aktif, bergairah dan bermakna yang dapat membantu mahasiswa untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas, dengan konteks sesuai dengan kehidupan nyata. Maka dengan menerapkan metode tersebut di atas akan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris PGSD FIP Unimed. Penerapan metode ini dipilih karena CTL membuat mahasiswa lebih aktif, bergairah dan bermakna yang diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks yang sesuai dengan kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa dilatih membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, keterampilan membaca diri yang sederhana akan berkembang untuk membaca wacana yang lebih kompleks sesuai dengan berkembangnya penguasaan kosakatanya.

Demikian pula dengan penguasaan keterampilan menulis yang bisa tumbuh berkembang melalui pengalaman. Keterampilan berbahasa berkembang semakin baik apabila selalu dihubungkan dengan pengalaman baru (*learning experience*). Hal ini dapat dilakukan dengan aktif belajar dari orang lain (*learning community*) dengan observasi (*modeling*) dan timbulnya rasa ingin tahu (*inquiry*).

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Dosen harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan baik dalam membaca dan berbicara apapun materi yang diajarkannya.

Siklus *inquiry* yang diawali dengan observasi kemudian bertanya, sangat tepat dipadukan dengan kegiatan mengenai lingkungan, "neighborhood walk" dalam menerapkan prinsip *learning community*.

Dalam prinsip ini ditekankan hasil belajar dapat diperoleh dari "sharing" antara teman dan kelompok dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Oleh karena itu penting sekali dalam belajar berbahasa perlu ada komunikasi dua arah. Contoh kegiatan kelas bahasa antara lain melakukan simulasi, *replay* dan dialog dengan menggunakan unsur bahasa yang benar sesuai *setting* dan situasinya (Kashani, 2001).

Prinsip modeling merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris mulai dari ucapan bunyi, kata sampai pada informasi yang mempunyai makna tersendiri harus dilakukan oleh dosen sebagai model.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD-FIP Unimed.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan yang memperoleh metode pembelajaran konvensional mahasiswa PGSD-FIP Unimed.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan *field dependent*.
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan gaya kognitif mahasiswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

peneliti menitik-beratkan pada kognitif saja. Hasil belajar diharapkan akan lebih baik bila diajarkan lebih bermakna.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang terpercaya mengenai proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen adalah evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Evaluasi yang juga disebut penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan tes dan non tes. Baik tes maupun non tes dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau tentang mahasiswa. Dalam penelitian ini yang hendak diukur adalah hasil belajar bidang kognitif dengan menggunakan tes.

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu topik yang banyak dibicarakan orang saat ini, yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan yang bermakna yang diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks sesuai dengan kehidupan nyata.

Pengajaran dan penjelasan kontekstual merupakan suatu pengajaran dan pembelajaran menggunakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi/materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat dan artinya sebagai tenaga kerja (US Department of Education, 2001).

Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

Pengetahuan yang diberikan hendaknya ada hubungan erat dengan pengalaman siswa sesungguhnya atau pengalamannya.

Banyak hal yang dipertimbangkan dalam menyusun suatu program pembelajaran.

Antara lain, guru harus dapat menjelaskan dan mempunyai pandangan yang sama tentang beberapa konsep dasar, seperti (1) peran guru, (2) hakikat pengajaran dan pembelajaran serta (3) misi sekolah dalam masyarakat. Bila ketiga konsep (kasihani

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kerangka teoritis

1. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Belajar adalah sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1989), selanjutnya Achdiar (1997) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan atau peribaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia yang bukan disebabkan pertumbuhan yang bersifat fisiologis.

Hasil belajar yang diharapkan dari mahasiswa adalah perolehan pengetahuan tentang kemajuan mahasiswa setelah aktivitas belajar, Winkel (1989) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh cara penyajian pengajaran dari guru serta perbedaan kemampuan menyempai pembelajaran yang disajikan.

Gagne (1988) mengelompokkan hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu pertama, informasi verbal, informasi yang dipelajari dengan cara komunikasi verbal yang disajikan kepada siswa dalam bentuk lisan dan tulisan (Belajar informasi verbal berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proposional apa yang telah ia pelajari), kedua, hasil belajar kemahiran intelektual adalah berbentuk persepsi, konsep, kaidah dan prinsip, ketiga, strategi kognitif adalah kapasitas-kapasitas yang secara internal terorganisir yang memungkinkan siswa menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berpikir, keempat, sikap merupakan kelompok hasil belajar, sikap juga diartikan sebagai ranah afektif, kelima, keterampilan gerak merupakan jenis hasil belajar berkaitan dengan aktivitas manusia seperti aktivitas olah raga, tukang kayu, operator mesin dan lain-lain.

Bloom (1976) mengelompokkan hasil belajar kepada tiga kemampuan, yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif dibagi kepada enam tingkat kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima jenjang yaitu kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan, dan ketelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh si pembelajar yang meliputi pengetahuan, sikap dan nilai serta psikomotor (keterampilan). Pada penelitian ini

& Astuti, 2001) guru perlu menyepakati bahwa ketiga konsep tersebut bermakna pada *Contextual Teaching and Learning*, barulah pembelajaran akan berakhir dengan baik.

Pada hakikatnya pendekatan CTL merupakan respon dengan pelatihan yang bersifat *drill*. Untuk dapat berbahasa secara wajar dengan kehidupan nyata dengan situasi yang sangat beragam *critical thinking* dan pembelajaran yang bermakna.

Bila siswa memahami adanya hubungan antara apa yang diperoleh di kelas atau sekolah dengan kehidupan mereka di luar, maka mereka akan menyadari bahwa sekolah itu penting.

Agar pengertian CTL lebih luas, berikut ini diberikan beberapa definisi *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bukan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari (LIS Departemen Di Pendidikan, 2001).

Defenisi lain menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah proses belajar mengajar yang materi dan kegiatannya erat hubungannya dengan pengalaman nyata siswa di luar sekolah. Jadi *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang situasi dan isunya khusus dan memberi kesempatan siswa dapat melakukan pemecahan masalah, latihan dan tugas secara riil dan otentik (Kasiani, 2001).

CTL memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan mereka berpikir ke tingkat yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya akan terus berkembang dan mampu menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada.

Dari kajian pustaka dan referensi yang ada dapat dilihat bahwa CTL merupakan perpaduan antara beberapa pendekatan dan praktek pengajaran yang baik yaitu pragmatik, komunikatif dan konstruktivis pragmatik dan komunikatif inilah yang memperkuat kesesuaian pendekatan itu untuk diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Setiap orang perlu saling belajar dan berbahasa satu dengan yang lain.

Menurut pakar di *University of Washington*, ada enam unsur penting CTL yaitu pertama, pembelajaran bermakna, kedua, penerapan pengetahuan, ketiga, kemampuan berfikir tingkat kemampuan lebih tinggi, keempat, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, kelima, tanggapan terhadap budaya, keenam, peluang otentik. Keenam unsur inilah yang penting diperhatikan dalam pembelajaran CTL.

Menurut C Stran Group (*Univerrcity of Washington*) ada tujuh elemen CTL yaitu (1) *constructivism*, (2) *questioning*, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modeling*; (6) *reflection* dan (7) *authentic assessment*, elemen-elemen tersebut saling mendukung antara yang satu dengan yang lain.

Berkaitan dengan hal diatas ada pernyataan CTL dengan jelas (Kasihani, 2001) yaitu pertama, pada kenyataannya anak-anak akan dapat belajar berbahasa dengan lebih baik bila lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri bahasa yang dipelajarinya dan dapat menggunakannya pada kesempatan yang tepat; kedua, pembelajaran *contextual* merupakan suatu pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan pengalaman dan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, ketiga, siswa perlu mengerti apa makna belajar terutama artinya belajar di sekolah dan apa manfaat dapat berbahasa dalam status mereka masing-masing. Siswa mengenali makna belajar, berarti mereka sadar bahwa yang mereka pelajari akan berguna bagi kehidupannya kelak. Keempat, dalam kelas bernuansa kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya yaitu dapat berbahasa secara lisan dan tulis untuk keperluan sesuai kebutuhan yang ada di masyarakat; kelima, CTL hanya sebuah strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan tujuan yang jelas adalah pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Dalam pembelajaran CTL siswa belajar untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan berbahasa secara aktif, misalnya dalam bentuk simulasi. Bila CTL diterapkan dengan benar, siswa terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan di dunia nyata. Untuk itu guru perlu benar-benar memahami CTL lebih dahulu kemudian menerapkannya dengan benar agar siswa belajar secara efektif.

Bila dipahami dengan baik, maka sangat rangkum untuk menerapkan CTL dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa negosiasi makna perlu dilakukan melalui interaksi di kelas dan masyarakat (Carlin, 2001).

Prinsip CTL hampir semua acuan untuk PBM bahasa *constructivism* dengan landasan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas kemudian berkembang.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Akan tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan

memberi makna melalui penggunaan, yaitu pengalaman menyatu dalam bentuk berbahasa. Guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, oleh karena itu siswa harus mengkonstruksikan suatu informasi kompleks ke situasi lain yang akan menjadi miliknya sendiri.

Dalam proses pembelajaran siswa dilatih membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya keterampilan membaca dari yang sederhana akan berkembang untuk mampu membaca wacana yang lebih kompleks sesuai dengan berkembangnya penguasaan sintaksis dan kosakatanya. Demikian pula dengan proses keterampilan menulis yang bisa lambah berkembang melalui pengalaman.

Keterampilan berbahasa dapat berkembang semakin dalam apabila selalu diuji dengan pengalaman baru (*learning experient*). Hal ini dapat dilakukan apabila saling belajar dari orang lain (*learning community*), dengan observasi pemodelan (*modeling*), dan timbulnya rasa ingin tahu sesuatu (*inquiry*) (Kasihani, 2001).

Pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran CTL dan pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan memiliki kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang diketahuinya.

Dalam pembelajaran bahasa yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, menantang keingintahuan siswa, keingintahuan siswa. Selain itu untuk mengetahui hal-hal yang telah diketahui siswa dan membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa.

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan baik dalam membaca dan berbicara apapun materi yang diajarkannya.

Prinsip *modeling* merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mulai dari ucapan heavy, kata sampai pada intonasi yang mempunyai makna tersendiri harus dilakukan oleh guru sebagai model.

1. Pembelajaran Tanpa CTL

a. Diskusi

Teknik diskusi adalah suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-mutuk pengalaman, informasi memecahkan masalah, dapat terjadi jika semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pandangan siswa (Davies, 1981).

Mengajar dengan teknik diskusi ini berarti (1) kelas dibagi dalam beberapa kelompok; (2) dapat mempertinggi partisipasi siswa dalam individual; (3) dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai kesatuan sebagai kesatuan; (4) rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan; (5) memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat; (6) merupakan pendekatan yang demokratis; (7) memperluas pandangan; (8) menghayati keperimpunan bersama-sama; (9) membantu mengembangkan kepemilikan (Roestika, 1991).

b. Tanya jawab

Teknik tanya jawab merupakan suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru atau dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan, siswa menjawab.

Jika siswa mendengarkan ceramah terus menerus, maka mereka akan bosan, lama kelamaan perhatian menurun apalagi bila si penceramah suka dan penampilannya tidak menarik, maka untuk menciptakan interaksi belajar mengajar perlu guru menimbulkan teknik tanya jawab. Dengan kata lain suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajarkan pertanyaan-pertanyaan itu siswa menjawab.

Davies (1981) mengatakan pada dasarnya ada empat alasan dengan menggunakan teknik tanya jawab yaitu (1) *motivate interest by getting their interest and attention*, (2) *promote individuality*, (3) *involve students as partners in the interaction*, (4) *obtain feedback on the learner's ability to recall and apply what they have learned*.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu agar siswa dapat termotivasi, mengerti atau mengingat tentang faktor yang dipelajari.

didengar, dibaca sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam dalam faktor itu. Dengan mengadakan tanya jawab dapat membantu timbulnya perhatian siswa pada pelajaran serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengalamannya menjadi lebih baik.

2. Hakikat Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan cara setiap individu untuk menerima, mengingat dan menstranformasikan informasi (Chifford, 1981). Sejalan dengan pendapat di atas Slameto (1987) mengemukakan gaya kognitif dapat dikonsepsikan sebagai sikap pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Berikut ini dibenarkan perbedaan antara kedua gaya kognitif di atas. Gaya kognitif *field dependent* sangat dipengaruhi oleh lingkungan banyak tergantung pada pendidikan sewaktu kecil; mengingat hal-hal dalam konteks sosial, bicara lambat agar dapat dipahami orang lain, mempunyai hubungan sosial yang luas, suka bekerja dalam bidang guidance, counseling, pendidikan dan sosial, lebih banyak terdapat dikalangan wanita, lebih suka memastikan bidang mayoritas dan sering pindah jurusan, tidak senang pelajaran matematika lebih menyukai bidang-bidang sosial.

lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan, kritik jangan bersilat paku.

Sedangkan gaya kognitif *field independent* kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan di masa lampau, tidak peduli akan norma-norma orang lain, bicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain, kurang mementingkan hubungan sosial, banyak terdapat di kalangan pria, lebih cepat memilih bidang mayoritas, lebih cenderung memilih Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat menerima kritik dengan perbaikan (Masuhon, 1987).

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda. Selain berbeda dalam tingkat kecerdasan memecahkan masalah, taraf kecerdasan atau kemampuan berpikir kreatif, mahasiswa juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan.

Degeng (1987) mengatakan gaya kognitif sebagai cara bagaimana seseorang (mahasiswa) mengolah informasi. Selanjutnya ia mengatakan individu yang termasuk kelompok *field dependent* adalah lebih menaruh perhatian pada hubungan sosial dengan berkecimpung banyak pada bidang humaniora dan ilmu sosial lainnya.

Kelompok *field dependent* ini cenderung melepaskan diri dari bidang matematika dan ilmu alam. Sebaliknya individu yang *field independent* lebih berminat pada bidang sains, dan biasanya lebih berhasil dalam bidang-bidang lainnya.

B. Penelitian yang relevan

Howey & Zipber (1989) menyatakan bahwa suatu program pembelajaran bukanlah sekedar merupakan suatu kumpulan mata pelajaran namun lebih dari itu. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu program pembelajaran antara lain guru harus dapat menjelaskan dan mempunyai pandangan yang sama tentang beberapa konsep dan hal seperti 1) peran guru, 2) hakikat pengajaran dan pembelajaran, serta 3) misi sekolah dalam masyarakat. Guru perlu menyepakati bahwa bila ketiga konsep tersebut berminat pada *Contextual Teaching and Learning*, barulah pembelajaran akan berhasil dengan baik.

Blanchard (2001) menekankan betapa pentingnya kognitif pemecahan masalah, perlunya kegiatan belajar mengajar dalam berbagai konteks, mengajar siswa belajar mandiri, serta belajar dari sesama teman dan kelompok.

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapaninya dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga dan bahkan sebagai anggota masyarakat di mana dia hidup (US Department of Education, 2001).

Dari hasil pengamatan kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar bahasa Inggris belum ada yang menciri. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut.

C. Kerangka berpikir

1. Perbedaan Hasil Belajar Antara pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Tanpa CTL

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu dipilih metode pembelajaran agar hasil belajarnya semakin baik. Pada hakikatnya kedua metode ini memiliki perbedaan dilihat dari pelaksanaannya. Walaupun pelaksanaannya berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Tujuannya adalah sama-sama dapat mengaktifkan mahasiswa belajar, mengembangkan pengetahuannya. Oleh karena itu diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan tanpa CTL diberikan untuk dipelajari mahasiswa setelah dosen memberikan ceramah bervariasi.

Berdasarkan perbedaan kedua metode tersebut maka diduga metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa. Metode pembelajaran CTL dalam mata kuliah Bahasa Inggris.

2. Perbedaan antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field independent*

Gaya kognitif *field dependent* sangat dipengaruhi oleh lingkungan, banyak bergantung pada pendidikan sewaktu kecil, mengingat hal-hal dalam konteks sosial, bicara lantang agar dapat dipahami orang lain, mempunyai hubungan sosial yang luas cocok bekerja dalam bidang *guidance*, *counseling*, pendidikan dan sosial lebih banyak terdapat di kalangan wanita.

Gaya *field independent* kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan di masa lampau, bicara tepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain, kurang mementingkan hubungan sosial, banyak terdapat di kalangan pria, lebih cenderung memilih Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat menerima kritik dengan perbaikan.

Dari uraian di atas dapat diduga terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dengan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar

Dalam merancang pembelajaran perlu diperhatikan karakteristik mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan cara bagaimana seseorang mengolah informasi. Gaya kognitif dalam dalam penelitian ini dipilih menjadi dua yaitu gaya kognitif *field dependen* dan *field independent*. Mahasiswa yang memiliki *field dependen* adalah lebih menaruh perhatian pada hubungan sosial dengan berkecimpung lebih banyak pada bidang humaniora dan ilmu sosial lainnya. Mahasiswa yang *field independent* lebih berminat pada bidang sains.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran ini memotivasi mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari (KS Department of Education 2001).

Proses belajar mengajar sangat efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa PGSD EIP UNIMED.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka pemikiran serta teori-teori yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan yang diajar tanpa CTL mahasiswa PGSD EIP UNIMED.
2. Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

3. Terdapat interaksi secara signifikan antara pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan gaya kognitif mahasiswa dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris



BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tanpa CTL
2. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*
3. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP UNIMED.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Khususnya bagi dosen PGSD matakuliah Bahasa Inggris, sebagai bahan dan upaya meningkatkan pengelolaan belajar dan mengajar dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Informasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang relevan.
3. Bagi ilmuwan pengajaran hasil penelitian ini dapat memberi data secara empirik dalam upaya “riset-teori” untuk menguji lebih lanjut tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester III di PGSD FIP UNIMED, Jln. William Iskandar Pasar V Medan Estate waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan Maret 2008 s/d oktober 2008

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian quasi eksperimen untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Eksperimen ini dilaksanakan dengan memanipulasi variabel bebas yaitu pembelajaran CTL dan tanpa CTL.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *design experiment factorial 2x2*, berarti penelitian hanya melibatkan dua taraf: 1) faktor metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL, 2) gaya kognitif terdiri dari gaya kognitif *dependent* dan *field independent*.

Untuk melihat perbedaan tes gaya kognitif diperoleh dengan menggunakan instrument-instrument tertentu antara lain tes gaya kognitif Group Embedded Figures Test (GEFT) yang diadaptasi dari tes yang dikembangkan oleh Witkin dan Oltman.

Tabel 1 Desain Penelitian

Pendekatan Pembelajaran (A)	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) (A ₁)	Tanpa CTL (A ₂)
Gaya Kognitif (B)		
<i>Field independent</i> (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
<i>Field dependent</i> (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

- A = Pendekatan Pembelajaran
- A₁ = Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- A₂ = Pendekatan tanpa CTL
- B = Gaya Kognitif
- B₁ = Gaya Kognitif *Field Independent*
- B₂ = Gaya Kognitif *Field Dependent*
- A₁B₁ = Metode pembelajaran yang dikenai pengaruh interaksi antara pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan gaya kognitif *field independent*
- A₁B₂ = Metode pembelajaran yang dikenai pengaruh interaksi antara pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan gaya kognitif *field dependent*
- A₂B₁ = Metode pembelajaran yang dikenai pengaruh interaksi antara pembelajaran tanpa CTL dengan gaya kognitif *field independent*
- A₂B₂ = Metode pembelajaran yang dikenai pengaruh interaksi antara pembelajaran tanpa CTL dengan gaya kognitif *field dependent*

D. Perlakuan

1. Materi perlakuan

Dalam penelitian ini, mata kuliah yang diteliti adalah mata kuliah bahasa Inggris. Adapun topik bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang diambil dari GBPP pendidikan guru sekolah dasar FIP UNIMED yaitu Bahasa Inggris tingkat dasar. Dari masing-masing unit bahasa tersebut dibuat sebagai bahan perlakuan pembelajaran CTL dalam penelitian. Dosen mata kuliah dilatih terlebih dahulu diberi penjelasan - penjelasan tentang pelaksanaan perlakuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Prosedur dan Pelaksanaan perlakuan

Dalam pelaksanaan perlakuan terlebih dahulu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar - mengajar antara lain faktor tujuan pengajaran, mahasiswa, dosen, situasi dan kondisi kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Faktor-faktor tersebut dimaksudkan untuk menyamakan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai karakteristik yang dianggap sama, kecuali perlakuan pendekatan pembelajaran.

a. Prosedur Perlakuan Kelompok Yang Memperoleh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan CTL, dosen melakukan langkah langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a) Dosen menjelaskan kompetensi yang harus di capai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari
 - b) Dosen menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
 - ✓ Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
 - ✓ Tiap kelompok ditugaskan melakukan observasi, misalnya kelompok satu melakukan observasi pasar umum atau di swalayan dan kelompok dua melakukan observasi di pasar tradisional
 - ✓ Melalui observasi tersebut mahasiswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat tersebut dan kemudian memuat dan menceritakannya dalam bahasa Inggris serta membuat dialog yang ada kaitannya dengan tempat tersebut
 - c) Dosen melaksanakan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
2. Kegiatan Inti di dalam kelas
 - a. Mahasiswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - b. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi
 - c. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
3. Penutup
 - a. Dengan bantuan dosen mahasiswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan hasil indikator belajar yang harus dicapai

- b. Dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema yang sudah ditentukan.

b. Prosedur Perlakuan Tanpa CTL

Perlakuan pembelajaran terhadap kelompok yang tanpa CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun materi berdasarkan silabus perkuliahan
- 3) Menyusun urutan pokok bahasan
- 4) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- 5) Mengumpulkan tugas
- 6) Membuat evaluasi serta melaksanakan umpan balik

Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam silabus perkuliahan. Mahasiswa yang menjadi sampel dianggap sama. Dosen yang memberi perlakuan terdiri dari dua orang. Kedua dosen tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Sebelum dosen memberi kuliah terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang pelaksanaan perlakuan yang akan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan perlakuan kelas eksperimen tidak dikelompokkan antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *Dependent* dan *Independent*. Pengelompokan hanya dilakukan pada analisis data.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam pengertian maka definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut : 1) hasil belajar bahasa Inggris adalah kemampuan yang dicapai mahasiswa sebagai gambaran kemampuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar; 2) pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu dosen menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata yang dapat memodifikasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari (US Departement of Education, 2001). Definisi lain menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah proses belajar mengajar yang materi dan kegiatannya erat hubungannya dengan pengalaman nyata siswa di luar sekolah; 3) Gaya kognitif

adalah cara setiap individu untuk menerima, mengingat, dan mentransformasikan informasi.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PGSD Unimed semester III tahun ajaran 2007/2008. Jumlah populasi adalah 700 orang. Dari keseluruhan populasi di atas subjek secara acak sebanyak dua kelas yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel acak dengan metode undian.

G. Metode pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen perlakuan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berbentuk objektif dari kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 2 Kisi-Kisi Tes Bahasa Inggris

No	INDIKATOR	NOMOR BUTIR						JLH
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	
1.	Subjee pronaun	1,3, 15	5, 12	13, 14, 16	9	2.	10	
2.	Present continous tense	10	22,30	19,21	25, 23, 24	36	8	
3.	Possesive Adjective	4, 6, 7, 8	32, 34	28, 29	31	9	9	
4.	Possesive nouns		33	27	3	3	3	
5.	Preposition	20	8	35	3	3	3	
6.	Simple present tense	26		17	11	3	3	
Jumah		12	9	4	6	2	36	

Sebelum tes hasil belajar, terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid (Ari kunto 1998). Ujicoba instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar mengukur melalui penjaringan data yang akurat agar kesimpulan

yang diambil sesuai dengan kenyataan. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan KR20 yang diadaptasi dari Stanley dan Hopkins (1981). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gay (1987) bahwa tujuan uji coba instrumen adalah mengidentifikasi dan menyeleksi instrumen yang sesuai dengan banyaknya alternatif instrumen lainnya. Dari hasil uji coba instrumen akan dipenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

H. Metode Analisis Data

Sebelum data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik, terlebih dahulu diadakan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dilakukan dengan uji Lilifors dan Homogenitas dengan uji Barlett (Sujana 1992).

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan Analisis Varians (Anava) dengan *design* faktorial 2 x 2 dengan metode Unweighted Mean dari Fergusson (1981). Hal ini dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel tidak sama. Pada taraf signifikansi 5%. Rancangan eksperimen dapat dilihat tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rancangan Eksperimen Desain Faktorial 2x2

GK (B)	MP (A)	
	A ₁	A ₂
B ₁	μ_1	μ_2
B ₂	μ_3	μ_4

Keterangan :

- A = Pendekatan Pembelajaran (MP)
- A₁ = Pendekatan CTL
- A₂ = Pendekatan tanpa CTL
- B = Gaya Kognitif (GK)
- B₁ = Gaya Kognitif Field Independent
- B₂ = Gaya Kognitif Field Dependent
- μ_1 = Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang diajar berdasarkan pendekatan CTL dengan kognitif field dependent
- μ_2 = Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang diajar berdasarkan pendekatan tanpa CTL dengan kognitif field dependent
- μ_3 = Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang diajar berdasarkan pendekatan CTL dengan kognitif field independent
- μ_4 = Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris yang diajar berdasarkan pendekatan tanpa CTL dengan kognitif field independent

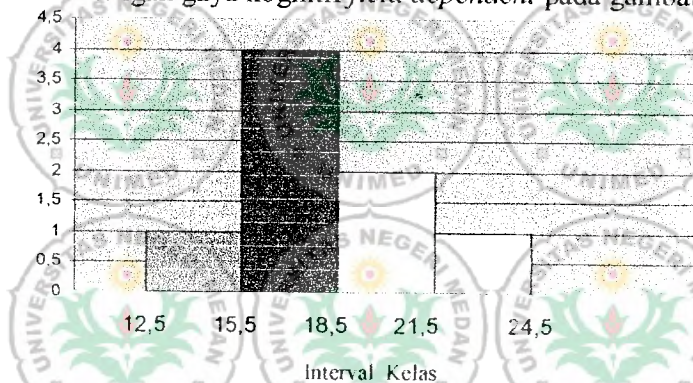
2. Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan Gaya Kognitif Field Dependent

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan gaya kognitif *field dependent* menyebar antara 13 -21. Dengan distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 8, banyak kelas = 4, $n = 8$ dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
13 -15	1	12,5 %
16 -18	4	50 %
19 -21	2	25 %
22 -24	1	25%
Total	8	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan gaya kognitif *field dependent* pada gambar berikut :



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Dependent

3. Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan Gaya Kognitif Field Independent

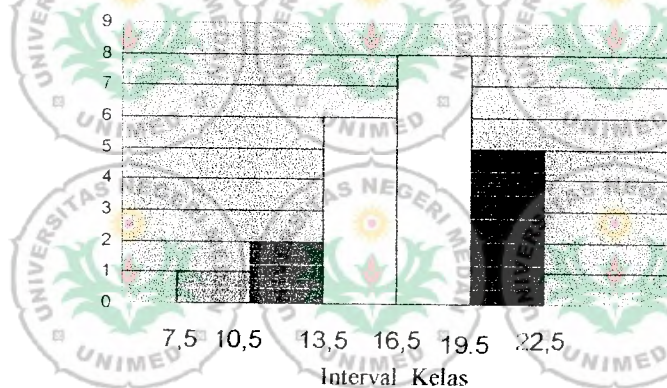
Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan gaya kognitif *field independent* menyebar antara 8 - 20 dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 12 banyak kelas = 5, $n =$

22 dan panjang kelas $= 2$. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8 – 10	1	4,6 %
11 - 13	2	9 %
14 – 16	6	27,3 %
17 – 19	8	36,4 %
20 – 22	5	22,7 %
Total	22	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dengan gaya kognitif *field independent* pada gambar berikut :



Gambar 3 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.

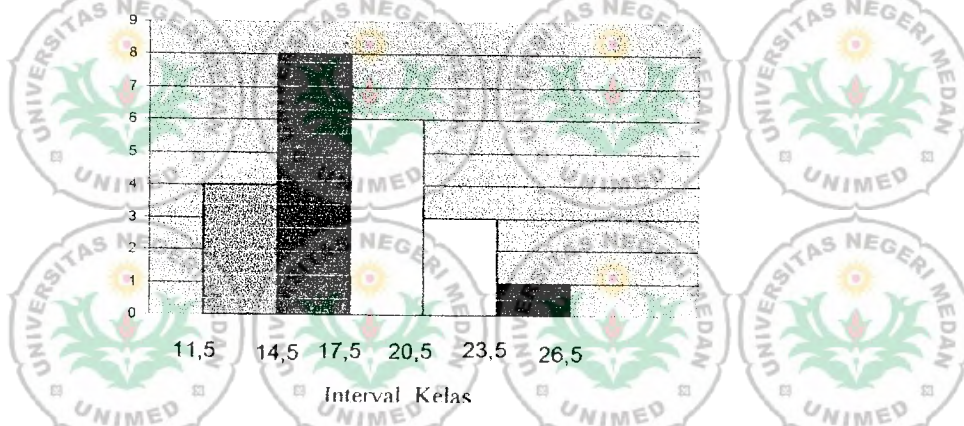
4. Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan Gaya Kognitif Field Independent

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan gaya kognitif *field independent* menyebar antara 12 -24, dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 12, banyak kelas = 5, $n = 22$ dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Independent.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
12 – 14	4	27,2 %
15 – 17	8	68,2 %
18 – 20	6	4,6 %
21 – 23	3	0 %
24 - 26	1	0 %
Total	22	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan gaya kognitif *field independent* pada gambar berikut.



Gambar 4 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif Field Independent

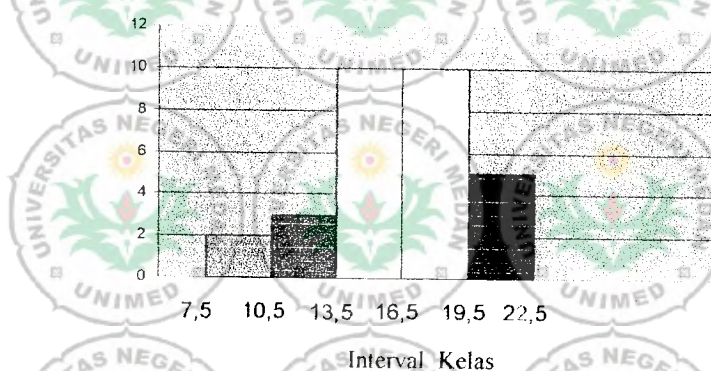
5. Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan Gaya Kognitif *Field dependent* dan *Field Independent*

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* menyebar antara 8 -20, dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 12, banyak kelas = 6, n = 30 dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif *field dependent* dan *field independent*.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8 – 10	2	6,7 %
11 – 13	3	10 %
14 – 16	10	33,3 %
17 – 19	10	33,3 %
20 – 22	5	16,7 %
23 – 25	0	0 %
Total	30	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* pada gambar berikut :



Gambar 5 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Gaya Kognitif *field dependent* dan *field independent*

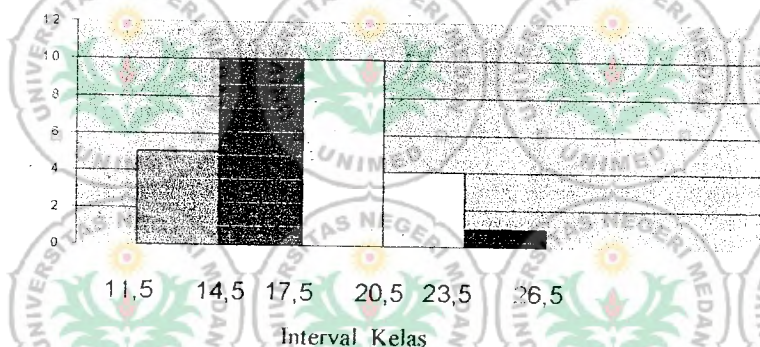
6. Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran tanpa CTL dengan Gaya Kognitif *Field dependent* dan *Field Independent*

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL, dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* menyebar antara 12 - 24, dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 12, banyak kelas = $6 \cdot n = 30$ dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif *field dependent* dan *Field Independent*.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
12 – 4	5	16,7 %
15 – 7	10	33,3 %
18 – 0	10	33,3 %
21 – 3	4	13,3 %
24 – 6	1	3,4 %
27 – 9	0	0 %
Total	30	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* pada gambar berikut :



Gambar 6 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris tanpa CTL dan Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*

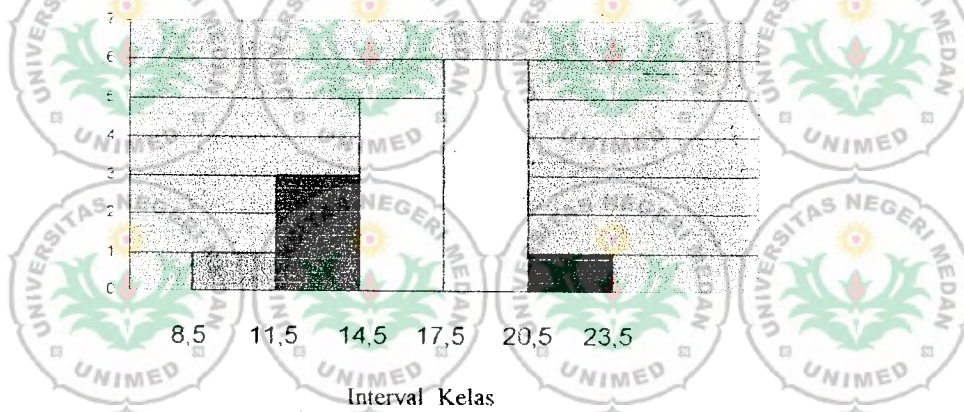
7. Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif *Field dependent*

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan gaya kognitif *field dependent* menyebar antara 9 -21. dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 12, banyak kelas = 6, n =16 dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10 Distribusi Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif *field dependent*.

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
9 – 1	1	6,25 %
12 – 14	3	18,75 %
15 – 17	5	31,25 %
18 – 20	6	37,5 %
21 – 23	1	6,25 %
Total	16	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan gaya kognitif *field dependent* pada gambar berikut :



Gambar 7 Histogram Hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif *field dependent*

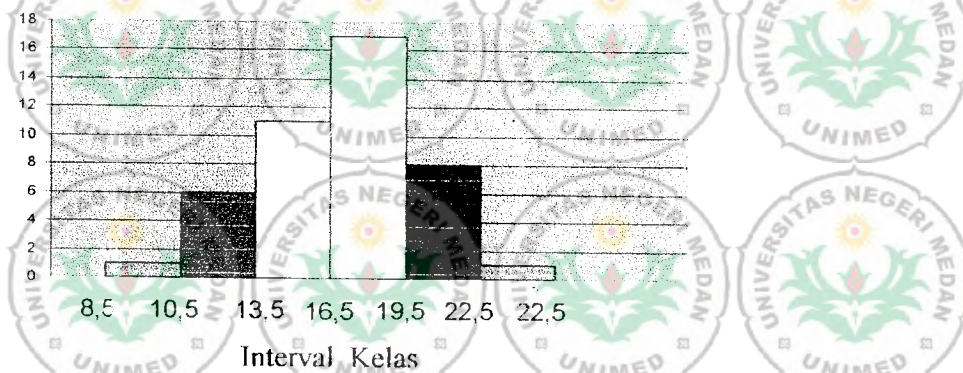
8. Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan Gaya Kognitif *Field independent*

Berdasarkan data skor hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan gaya kognitif *field independent* menyebar antara 8 -24, dengan Distribusi frekuensi dihitung dengan cara Sudjana (1992). Hasil perhitungan diperoleh rentang = 16, banyak kelas = 6, n = 44 dan panjang kelas = 2. Selanjutnya, distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11 Distribusi Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Pembelajaran CTL dan Tanpa CTL dengan Gaya Kognitif Field Independent

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
8 – 10	1	2,3 %
11 – 13	6	13,6 %
14 – 16	11	45,4 %
17 – 19	17	36,4 %
20 – 22	8	2,3 %
23 – 25	1	2,3 %
Total	44	100 %

Dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram hasil belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan tanpa CTL dengan gaya kognitif *field independent* pada gambar berikut :



Gambar 8 Histogram Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan pembelajaran CTL dan Tanpa CTL dengan Gaya Kognitif Field Independent

Apabila hasil-hasil keseluruhan deskripsi data tersebut di atas dinyatakan dalam bentuk tabel maka diperoleh data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 Deskripsi Data Hasil Belajar

PEMBELAJARAN	CTL	Tanpa CTL	Σ
Gaya kognitif			
FIELD DEPENDENT	n = 8 — X = 14,75 S = 3,19	n = 8 — X = 17,62 S = 3,89	n = 16 — X = 16,19 S = 3,16
FIELD INDEPENDENT	n = 22 — X = 16,59 S = 3,10	n = 22 — X = 17,27 S = 3,83	n = 44 — X = 16,93 S = 3,16
Σ	n = 30 — X = 15,67 S = 3,17	n = 30 — X = 17,44 S = 3,05	n = 60 — X = 16,56

Keterangan :

N = Banyaknya sampel setiap kelompok

\bar{X} = Rata-rata skor hasil belajar

S = Simpangan baku

Σ = Total

B. Pengujian Persyaratan Analisis Variansi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis variansi (ANAVA) dua jalur, karena itu sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANAVA, yaitu uji normalitas dan homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Millieffo s dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian dilakukan dengan kelompok data sel. Kelompok pertama adalah mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent* yang memperoleh pembelajaran CTL. Kelompok kedua adalah mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent* tanpa CTL. Kelompok

ketiga adalah mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* yang memperoleh pembelajaran CTL. Kelompok keempat adalah mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* tanpa CTL.

Selanjutnya hasil perhitungan Uji Normalitas data gaya kognitif *field dependent* dengan pembelajaran CTL diperoleh $\bar{X} = 14,75$; $S = 3,195$; $n = 8$. Dari hasil perhitungan $L_o = 0,0983$ dan $L_t = 0,285$ maka dengan demikian nyata bahwa $L_t > L_o$ sehingga hasil pengujian menerima bahwa data gaya kognitif *field dependent* dengan pembelajaran CTL yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Normalitas data gaya kognitif *field dependent* dengan pembelajaran tanpa CTL diperoleh $\bar{X} = 17,62$; $S = 3,898$ dan $n = 8$. Dari hasil perhitungan $L_o = 0,1357$ dan $L_t = 0,190$ maka dengan demikian nyata bahwa $L_t > L_o$ sehingga hasil pengujian menerima bahwa data gaya kognitif *field dependent* dengan ringkasan skematik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data ringkasan verbal dengan gaya kognitif *field independent* diperoleh $\bar{X} = 17,62$; $S = 3,898$; $n = 8$. Dari hasil perhitungan $L_o = 0,1922$ dan $L_t = 0,285$ maka dengan demikian nyata bahwa $L_t > L_o$ sehingga hasil pengujian menerima bahwa data gaya kognitif *field independent* dengan pembelajaran CTL berasal dari populasi yang berdistribusi normal. :

Tabel 13 Hasil Uji normalitas skor hasil belajar pada masing-masing kelompok perlakuan menggunakan Uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$.

Kelompok	n	L_o	L_t	Kesimpulan
1	8	0,0983	0,285	Normal
2	8	0,1922	0,285	Normal
3	22	0,1357	0,190	Normal
4	22	0,1162	0,190	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada sel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian homogenitas variansi keempat kelompok data dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji

tersebut diperoleh harga $X^2_h = 2,65$ sedangkan X^2_t , dengan $\alpha = 0,05 = 0,781$. Angka ini menunjukkan bahwa $X^2_h = 2,65 < X^2_t = 7,81$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa variansi keempat kelompok data homogen diterima. Hal ini membawa kepada kesimpulan bahwa keempat kelompok data tersebut mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas variansi skor hasil belajar pada keempat kelompok perlakuan.

Kelompok	Variansi (S ²)	Variansi Gabungan (S ²)	Harga B	X ₀	X _t	Kesimpulan
1	3,98	6,28	44,72	2,65	7,81	Homogen
2	3,83					
3	8,03					
4	2,79					

C. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan dengan Anava Skor Hasil Belajar Bahasa Inggris dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 15 Ringkasan Hasil Anava Skor Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Sumber Varians	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat Kebebasan (Dk)	Rata-rata Kwadrat (MK)	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Antar Kolom (pembelajaran CTL)	7,13	1	7,13	1,13	4,00
Antar Baris (Gaya Kognitif)	6,13	1	6,13	0,92	4,00
Kolom dan Baris (Interaksi)	0,75	1	0,75	0,11	4,00
Dalam Kelompok	352,30	56	6,29		
TOTAL	366,31	59			

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

Berdasarkan hasil perhitungan Anava dua jalur di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran CTL

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} = 4,00$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL.

Hipotesis Kedua :

Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara Mahasiswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field dependent* dan Gaya Kognitif *Field Independent*

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,97 < F_{tabel} = 4,00$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field dependent* dan *Field Independent*. Interaksi antara metode pembelajaran CTL dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Hipotesis Ketiga :

Interaksi antara metode pembelajaran CTL dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,11 < F_{tabel} = 4,00$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara metode pembelajaran CTL dan gaya kognitif mahasiswa, sehubungan dengan tidak adanya interaksi tersebut, maka tidak dilakukan uji lanjut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis, temuan penelitian hipotesis *pertama* tidak terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL.

Tidak terujinya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya penelitian dari berbagai faktor yang mungkin tidak dapat dikontrol dalam

pelaksanaan perlakuan penelitian. Kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terujinya hipotesis ini adalah jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian terlalu sedikit. Selanjutnya pengontrolan tidak dapat dilakukan secara ketat selama perlakuan kemungkinan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian terjadi komunikasi diluar kelas, sehingga metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL sudah didiskusikan bersama masing-masing subjek penelitian. Data hasil belajar Bahasa Inggris menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang memperoleh pembelajaran CTL tidak berbeda dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang memperoleh pembelajaran tanpa CTL. Kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terujinya hipotesis ini adalah matakuliah Bahasa Inggris sudah dipelajari pada semester satu. Hal ini memungkinkan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang tidak berbeda karena memiliki pengetahuan awal yang sama.

Berdasarkan perhitungan Anava faktorial 2x2 memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis *kedua*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memperoleh hasil belajar yang sama bila diajar dengan metode pembelajaran CTL.

Tidak terujinya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya penelitian dan berbagai hal yang mungkin tidak dapat dikontrol dalam pelaksanaan perlakuan penelitian. Disamping itu tidak terujinya hipotesis ini adalah karena sedikitnya mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan Anava faktorial 2x2 memberikan kesimpulan pada hipotesis *ketiga*, bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran CTL dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Tidak terujinya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan penelitian maupun berbagai faktor yang tidak dapat dikontrol selama pelaksanaan penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka keterbatasan penelitian ini antara lain: pertama, dosen matakuliah Bahasa Inggris belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran CTL. Selama ini dosen matakuliah Bahasa Inggris belum menggunakan metode pembelajaran CTL; kedua, dalam penelitian ini jumlah sampel yang memiliki gaya kognitif *field dependent* sama jumlahnya dengan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sehingga tidak menunjukkan hasil belajar. Ketiga, matakuliah Bahasa Inggris di PGSD pembelajarannya diberikan secara integred antara keempat skills pembelajaran bahasa inggris (reading, listening, speaking, and writing) sehingga dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.



BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memperoleh metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.
3. Tidak terdapat interaksi secara signifikan antara metode pembelajaran CTL dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP UNIMED.

B. Implikasi

Para dosen PGSD khususnya yang mengasuh matakuliah Bahasa Inggris dituntut memiliki pengetahuan yang memadai dalam memilih metode pembelajaran di PGSD FIP Unimed. Dosen yang menguasai metode pembelajaran serta pengetahuan tentu saja dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk setiap matakuliah yang akan dipelajari mahasiswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa berdasarkan tujuan pembelajaran, teori belajar dan karakteristik mahasiswa dapat memberikan hasil belajar Bahasa Inggris yang efektif. Hal lain yang dapat ditemukan dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL dapat digunakan dalam berbagai proses pembelajaran karena tidak berbeda hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Dalam memilih metode pembelajaran, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik mahasiswa. Dimana dalam penelitian ini karakteristik mahasiswa adalah gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dengan metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL karena tidak ada perbedaan hasil belajarnya. Implikasi sehubungan dengan penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu sebenarnya ingin mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa didukung oleh metode pembelajaran dan gaya kognitif.

Oleh karena itu variabel dalam penelitian ini perlu mendapat perhatian dari kalangan dosen dalam memilih metode pembelajaran yang relevan serta memberi sumbangan

dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memperoleh metode pembelajaran CTL dan tanpa CTL, oleh karena itu dosen dapat menggunakan dan tanpa CTL dalam pembelajaran dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas disarankan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa PGSD FIP Unimed dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu cara yang perlu dalam pengembangannya adalah memilih metode yang tepat dengan tujuan pembelajaran yaitu metode pembelajaran *contextual teaching and learning*. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut pada skala yang besar dengan objek penelitian dan variabel yang lain. Disarankan pada peneliti lain agar meneliti berkaitan dengan masalah penelitian ini dengan menggunakan metode dan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiat, dkk (1980). *Teori Belajar Mengajar dan Aplikasinya dalam Program Belajar Mengajar*. Jakarta

Arikunto, Suharsimi (1990). *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Davies, JK (1981) *Instructional Technique*. New York : McGraw Hill Book Company

Eutwistle,N,(1992) *Styles of learning and teaching*. New York John Wiley &Jons. Ltd.

Ferguson ,G A ,(1981) *Statistik analisis in psychology and educational*. New York: Mc Graw Hill Book Company.

Gandlin, Christophe N. (2001). *English Language Teaching in its Social Context*. New York Routledge

Nasution,S.(1987). *Terbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* Jakarta : bima Aksara.

Tirtaraharja (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan dan Pengembangan Mutu Tenaga Kependidikan.

University of Washington College of Education. (2001). *Traning for Indonesia Educationa Team in Contextual Teaching and Learning* Seattle, Washingtor USA.

Lampiran 1 Personalia Penelitian

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Naeklan Simbolon, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 131127332
- d. Disiplin Ilmu : Bahasa Inggris
- e. Pangkat/Golongan : Penata / IV a
- f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- g. Fakultas/Jurusan : FIP/Bahasa Inggris

2. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Eva Betty Simanjuntak, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 131674877
- d. Disiplin Ilmu : Bahasa Inggris
- e. Pangkat/Golongan : Penata / III/d
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Jurusan : FIP/Bahasa Inggris



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kota Pos No.1589 – Medan 20221 Telp. (061) 6636757, 6614002, 6613319.e-mail:lpunimed @
Indo.net.Id

SURAT PERJANJIAN KERJA
No. 123/H33.8/KEP/PL/2008

Pada hari ini Senin tanggal empat belas bulan April tahun dua ribu delapan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan A. Sani, M.Si :Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dra. Naeklan Simbolon :Dosen FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan SP2HP Tahun Anggaran 2008 DP2M Dirjen Dikti Depdiknas, tanggal 6 Maret 2008 Nomor : 003/SP2H/PP/DP2M/III/2008, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian Dosen Muda, berjudul

"Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIB Unimed."

Yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh PIHAK KEDUA dengan masa kerja 8 (delapan) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2H Dirjen Dikti dan SPK ini ditanda tangani

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA menyediakan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 8.000.000,- (Delapan juta rupiah) dilaksanakan secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp.5.600.000,- (Lima juta enam ratus ribu rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp.2.400.000,- (Dua juta empat ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan penelitian sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui oleh Dikti dan alokasi dana mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban memungut dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan laporan hasil penelitian Dosen Muda kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 (selambat-lambatnya 1 Nopember 2008) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk *Compact disk* (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan, PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitiannya melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian UNIMED yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
3. Bahan Seminar dimaksud disampaikan ke Lembaga Penelitian Unimed sebanyak 5 (lima) eksemplar, diketik satu setengah spasi ukuran kuarto, disertai file elektronik dalam format MICROSOFT WORD.
4. Bukti Pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA atau PIHAK LAIN yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian Dosen Muda sesuai dengan pasal 1 di atas, maka PIHAK KEDUA wajib menyerahkan pelaksanaan penelitian tersebut kepada pengganti yang dianggap mampu menyelesaikannya.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana penelitian yang diterima sesuai dengan pasal 2.
3. Bagi peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan Biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut di atas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan penelitian Dosen Muda PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara.

Pasal 6

Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Bentuk kuarto
- b. Warna cover disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan Dirjen Dikti
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Dosen Muda, Fundament 1, Hibah Bersaing dan Hibah Pasca Nomor : 003/SP2H/PP/DP2M/III/2008 6 Maret 2008.
- d. Dibagian dalam lembar pengesahan laporan akhir dituliskan Surat Perjanjian Kerja (SPK) di bawah point 3 (Pendanaan dan jangka penelitian) Nomor : 123/H33.8/KEP/PL/2008 tanggal 14 April 2008.

Pasal 7

Hak Cipta penelitian tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima), dimana dua buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA, satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Kerja ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA

Dr. Ridwan A. San, M.Si
NIP. 131.772614

PIHAK KEDUA

Dra. Naeklan Simbolon
NIP. 131127332